



Determinan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Karyawan di PT. Itikhara Mining Service Sorowako Kabupaten Luwu Timur

Sitti Fatimah Rahmansyah¹, Julia Sri Kartini¹

¹Prodi Hiperkes dan Keselamatan Kerja, STIK Makassar, Makassar, Indonesia

INFORMASI/INFORMATION

Received : February 13, 2025

Revised : March 02, 2025

Available : March 30, 2025

KATA KUNCI/KEYWORDS

Dukungan Pimpinan, Dukungan Rekan Kerja, Pelatihan, Pengetahuan, Perilaku, Sikap

ABSTRAK/ABSTRACT

Alat Pelindung Diri (APD) digunakan secara langsung oleh karyawan untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang bisa dipicu oleh berbagai faktor yang mungkin muncul di tempat kerja. Keselamatan di tempat kerja harus menjadi prioritas utama dengan tujuan menghindari kecelakaan, termasuk yang berpotensi fatal atau menyebabkan cedera serius. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui determinan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri pada karyawan PT. Itikhara Mining Service Sorowako, Kabupaten Luwu Timur. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 56 orang menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data pada penelitian yaitu menggunakan kuesioner, wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perilaku penggunaan APD di PT. Itikhara Mining Service Sorowako berhubungan, dengan pengetahuan ($p= 0,000$), sikap ($p= 0,000$), pelatihan ($0,029$), dukungan pimpinan perusahaan ($p= 0,007$), dukungan rekan kerja ($p= 0,032$). Oleh sebab itu dapat disimpulkan faktor determinan perilaku penggunaan APD adalah pengetahuan, sikap, pelatihan, dukungan pimpinan perusahaan dan dukungan rekan kerja. Diharapkan perusahaan tetap mempertahankan pengawasan terhadap penggunaan APD pada karyawan saat berada dalam lokasi maupun saat sedang bekerja dan selalu memberikan arahan yang baik agar karyawan selalu mematuhi dan selalu menggunakan APD.

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah aspek yang sangat krusial bagi semua karyawan. Namun, perhatian terhadap K3 masih belum memadai dan sering diabaikan oleh badan-badan terkait, mengingat masih banyak pekerja yang tidak mengutamakan keselamatan dan kesehatan pribadi mereka. Kecelakaan kerja merupakan suatu insiden yang

tidak diinginkan dan dapat terjadi tanpa peringatan, namun banyak perusahaan saat ini masih menghadapi kejadian-kejadian semacam itu. Ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran tentang pentingnya K3 dari sebagian besar masyarakat, pengusaha, dan pekerja.

Selain itu, teori Suizer pada penelitian Sunanryani, dkk. (2023: 44) juga mengemukakan bahwa kecelakaan kerja dapat dicegah dengan memerhatikan perilaku para pekerja. Pemahaman ini diperkuat oleh penelitian Cooper dalam Prakoso (2022: 2) yang menyatakan bahwa Perilaku berisiko (*unsafe behavior*) merupakan penyebab sekitar 80% hingga 95% dari kecelakaan kerja, yang sulit untuk diatur oleh perusahaan. Selain itu, pada tahun 2011, *National Safety Council* (NSC) juga mencatat bahwa sekitar 80% dari kecelakaan kerja disebabkan oleh perilaku yang berisiko (*unsafe behavior*).

Untuk mengatasi perilaku yang tidak aman (*unsafe behavior*), diperlukan pendekatan yang berfokus pada perilaku itu sendiri. Ketika persepsi akan manfaat dan kemudahan penggunaan terasa kuat, hal ini akan meningkatkan keinginan untuk menerima perilaku tertentu, seperti dalam penggunaan APD. Penggunaan APD yang dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang akan menjadi suatu kebiasaan dalam mengenakan APD. Pekerja menggunakan APD guna menjaga keamanan mereka dalam konteks mengendalikan kecelakaan kerja, yang dikenal sebagai perilaku keselamatan (*safety behavior*). Program ini melibatkan sejumlah kegiatan seperti pelatihan keselamatan, diskusi keselamatan, pertemuan keselamatan, patroli keselamatan, dan inspeksi mendadak (Dahyar, 2018: 180).

Penggunaan APD diharapkan mampu menurunkan tingkat risiko di tempat kerja. Salah satu temuan didapatkan sebanyak 60 % kasus cedera kelapa, 90 % cedera wajah, 77 % cedera kaki, dan 66 % cedera mata yang terjadi pada beberapa perusahaan di Indonesia. Kejadian ini umumnya disebabkan kurangnya kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD saat bekerja. Dimana beberapa industri yang beroperasi di Indonesia memiliki potensi bahaya baik bagi kesehatan maupun keselamatan pekerja (Rakhmawati, dkk., 2023: 44-45)

PT. Ithikhara Mining Service Sorowako, Kabupaten Luwu Timur adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pertambangan yang dikenal dengan produksi tambang batu. Tanggung jawab utama PT. Ithikhara Mining Service Sorowako ialah mengoperasikan *equitmen-equitmen* untuk produksi *Agg 28, Agg 14, Agg 7/10*. Selama proses produksinya diduga dapat menimbulkan penyakit akibat kerja contohnya tidak menggunakan APD seperti *ear plug* atau *ear muff* karena menyepelkan APD akan berisiko mengalami ketulian.

Dalam pengambilan data awal di PT. Ithikhara Mining Service Sorowako, Kabupaten Luwu Timur beberapa pekerja tidak menggunakan APD khususnya ketinggian malah menganggap hal tersebut sudah terbiasa. Beberapa kecelakaan kerja pernah terjadi akibat karyawan kurang mematuhi aturan yang berlaku untuk menggunakan APD saat sedang bekerja di lapangan contohnya karyawan pada saat pengelasan tidak memakai APD seperti kacamata ataupun *face shield*. Ada juga beberapa karyawan tidak mematuhi rambu-rambu keselamatan yang diterapkan oleh perusahaan contohnya karyawan pada saat mengendarai *dump truck* dan melewati arah yang salah padahal perusahaan sudah memasang rambu-rambu keselamatan di lingkungan kerja, kerusakan alat kerja, serta karyawan bermain *handphone* saat berjalan.

Perilaku tersebut kecelakaan kerja akan meningkat akibat kurangnya kepatuhan serta kesadaran karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan adanya penelitian ini di perusahaan PT. Ithikhara Mining Service Sorowako, Kabupaten Luwu Timur dapat menyadarkan karyawan akan pentingnya menggunakan APD saat berada di lokasi perusahaan agar terhindar dari kecelakaan kerja yang tidak diinginkan. Maka dengan ini peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui determinan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada karyawan PT. Ithikhara Mining Service Sorowako, Kabupaten Luwu Timur.

METODE/METHOD

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode observasional analitik untuk mencari hubungan antara variabel independen dan dependen dalam jangka waktu bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di PT. Ithikara Sorowako Mining Service sebanyak 56 orang, dengan sampel yang diambil keseluruhan populasi dengan teknik *total sampling*. Data hasil penelitian diperoleh dari data primer (kuesioner, wawancara, observasi) dan data sekunder (jurnal, buku dan data dari perusahaan). Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, pelatihan, dukungan pimpinan, dan dukungan rekan kerja. Hasil penelitian ini di analisis dengan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

HASIL/RESULT

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden pada Karyawan PT. Ithikara Mining Service Sorowako, Luwu Timur

Karakteristik Responden	N (56 Orang)	Persentase (100 %)
Pendidikan Terakhir		
SMA Sederajat	41	73,2
D3 Teknik	6	10,7
SI Teknik Mesin	9	16,1
Umur (Tahun)		
Remaja akhir (18-25)	4	7,1
Dewasa awal (26-34)	24	42,9
Dewasa akhir (36-45)	20	35,7
Lansia awal (46-55)	8	14,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	52	92,9
Perempuan	4	7,1
Masa Kerja (Tahun)		
Baru (≤ 5 Tahun)	52	92,9
Lama (> 5 Tahun)	4	7,1

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian ini diperoleh dari total 56 orang responden, dimana kategori pendidikan terakhir SMA sederajat memiliki jumlah terbanyak yaitu 41 responden (73,2%), dengan kategori umur dewasa awal memiliki jumlah terbanyak yaitu 24 responden (42,9%). Hasil penelitian juga menunjukkan kategori jenis kelamin laki-laki dengan masa kerja kategori baru memiliki jumlah terbanyak masing-masing yaitu 52 responden (92,9%).

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan hasil uji statistik terkait faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada karyawan di PT. Ithikara Mining Service Sorowako. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, sikap, pelatihan, dukungan pimpinan dan dukungan rekan kerja berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada karyawan. Hal ini dapat pada tabel 2 menunjukkan nilai *p-value* masing-masing variabel lebih kecil dari nilai α (0,05), yang di mana pengetahuan dan sikap masing-masing memiliki nilai *p* 0,000, sedangkan pelatihan, dukungan pemimpin dan dukungan rekan masing-masing nilai *p* yaitu 0,029, 0,007, 0,032.

Pada tabel 2 juga menunjukkan hasil penelitian dari 56 responden yang perilaku penggunaan APD yang kurang lebih banyak yang berpengetahuan kurang (24 orang atau 42,8%), respon sikap negatif (28 orang atau 50,0%), pelatihan yang tidak sesuai (17 orang atau 30,4%), dukungan pimpinan yang kurang (22 orang atau 39,3%), dan dukungan rekan yang kurang (18 orang atau 32,1%).

Sedangkan karyawan yang perilaku penggunaan APD yang baik memiliki pengetahuan baik (23 orang atau 41,1%), sikap yang positif (23 orang atau 41,1%), pelatihan sesuai (19 orang atau 33,9%), dukungan pimpinan baik (17 orang atau 30,3%), serta dukungan rekan yang baik (18 orang atau 32,1%) cenderung memiliki perilaku penggunaan APD yang baik.

Tabel 2. Hubungan Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan APD Karyawan PT. Ithikhara Mining Service Sorowako, Luwu Timur

Variabel	Perilaku Penggunaan APD						<i>p-value</i>
	Kurang		Baik		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Pengetahuan							
Kurang	24	42,8	2	3,6	26	46,4	0,000
Baik	7	12,5	23	41,1	30	53,6	
Sikap							
Negatif	28	50,0	2	3,6	30	53,6	0,000
Positif	3	5,3	23	41,1	26	46,4	
Pelatihan							
Tidak Sesuai	17	30,4	6	10,7	23	41,1	0,029
Sesuai	14	25,0	19	33,9	33	58,9	
Dukungan Pimpinan							
Kurang	22	39,3	8	14,3	30	53,6	0,007
Baik	9	16,1	17	30,3	26	46,4	
Dukungan Rekan							
Kurang	18	32,1	7	12,5	25	44,6	0,032
Baik	13	23,3	18	32,1	31	55,4	
Total	31	55,3	25	44,7	56	100	

PEMBAHASAN/DISCUSSION

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan akan terjadi pada saat penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari penginderaan melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba (Pakpahan, dkk., 2021).

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD pada karyawan di PT. Ithikhara Mining Service Sorowako. Sebagian besar karyawan memiliki pengetahuan yang kurang terkait penggunaan APD. Hal ini dikarenakan karyawan yang memiliki pengetahuan yang kurang, cenderung tidak mematuhi penggunaan APD yang telah menjadi hal yang paling utama dalam melindungi diri dari bahaya yang dapat terjadi di tempat kerja. Karyawan yang kurang memahami atau tidak menyadari pentingnya penggunaan APD dalam melindungi diri dari berbagai bahaya di tempat kerja dan menganggap tidak perlu menggunakan APD karena kurangnya pengawasan dari pihak manajemen sehingga terbentuknya sikap dan perilaku karyawan yang tidak patuh dalam menggunakan APD.

Karyawan di PT. Ithikhara Mining Service Sorowako sebagian besar pendidikan terakhirnya adalah SMA sederajat sehingga mereka cenderung tidak mengetahui pentingnya APD dan tidak mengetahui akan risiko yang mungkin terjadi apabila APD tidak digunakan secara baik dan benar. Sebagian responden yang memiliki pengetahuan baik cenderung akan berperilaku baik terkait penggunaan APD. Hal ini dikarenakan

mereka mengetahui akibat jika tidak menggunakan APD dapat melindungi diri mereka dari bahaya atau kecelakaan saat bekerja.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di PT. Ithikhara Mining Service Sorowako terdapat karyawan yang memiliki pengetahuan sebagian baik dan sebagian kurang dalam memahami pentingnya dari penggunaan APD di lokasi kerja. Pada karyawan yang berusia dewasa akhir memiliki pengetahuan sebagian baik karena memiliki banyak pengalaman dan memiliki masa kerja yang cukup lama dan ada pula yang kurang karena pendidikannya SMA itu pun sudah cukup memahami dasar-dasar terkait APD.

Adapun beberapa karyawan pada usia rentan dewasa akhir sangat memahami akibat jika tidak menggunakan APD sedangkan yang berada pada usia remaja akhir masih kurang dalam ilmu pengetahuan terhadap penggunaan APD disebabkan karena usia yang masih sangat muda dan tidak dapat memahami apa yang disampaikan terkait wajib penggunaan APD yang baik dan benar, beberapa karyawan menanggapi APD hanya aturan-aturan yang ditetapkan oleh perusahaan yang wajib mereka taati.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar dkk. (2020). yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa pekerja menganggap sepele penggunaan APD dikarenakan minimnya pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan APD.

2. Sikap

Sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seorang individu terhadap objek yang kemudian yang memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu. Sikap di nilai sebagai perwujudan dari kesadaran terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya (Ellita, 2020).

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan ada hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD pada karyawan di PT. Ithikhara Mining Service Sorowako. Hal ini disebabkan sebagian besar karyawan merespons dengan sikap negatif terhadap perilaku buruk pada penggunaan APD. Hal ini dikarenakan karyawan merasa menggunakan APD membuat dirinya menjadi tidak nyaman dan tidak leluasa dalam beraktivitas saat bekerja. Sikap negatif ini membuat individu enggan menggunakan APD saat bekerja. Karyawan juga merasa bahwa dalam lokasi dan pekerjaan mereka tidak cukup memiliki risiko yang sangat tinggi sehingga mereka menganggap penggunaan APD tidak perlu untuk selalu digunakan saat berada di lokasi perusahaan atau lokasi pekerjaan.

Adapun sebagian karyawan yang memiliki respons positif terhadap penggunaan APD karena beberapa karyawan menyadari bahwa penggunaan APD dapat melindungi diri mereka terhadap bahaya dan risiko yang bawahannya tidak kita tahu kapan akan menimpa mereka, karyawan juga memakai APD sesuai prosedur yang berlaku di perusahaan dan mereka juga menyadari bahwa menggunakan APD sangat penting untuk menghindari risiko bahaya kerja serta menjaga kesehatan dan keselamatan diri sendiri.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara pada karyawan PT. Ithikhara Mining Service Sorowako, karyawan merasa APD tidak dapat menghindari risiko bahaya di tempat kerja maka dari itu mereka tetap menggunakannya. Selain itu, prosedur penggunaan APD bagi mereka cukup menyusahkan saat melakukan pekerjaan, meski demikian mereka merasa penggunaan APD dapat meningkatkan efisiensi atau produktivitas kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afandi (2021) yang menyatakan bawa ada hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa sikap negatif karyawan akan berhubungan signifikan

dengan perilaku seseorang dalam menggunakan APD dikarenakan seseorang yang memiliki pengetahuan tidak baik tentang penggunaan APD, maka akan memiliki sikap negatif terhadap penggunaan APD.

3. Pelatihan

Pelatihan adalah proses dalam mengejar keterampilan yang dibutuhkan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya. Pelatihan dapat memberikan pengetahuan praktis dan penerapannya dalam dunia kerja perusahaan untuk meningkatkan produktivitas kerja dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Dessler, 2020).

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan perilaku penggunaan APD pada karyawan di PT. Ithikhara Mining Service Sorowako. Sebagian besar karyawan menyatakan bahwa pelatihan yang dilakukan sudah sesuai dan perilaku penggunaan APD pada karyawan sudah termasuk dalam kategori baik. Pelatihan merupakan salah satu metode terbaik yang dapat digunakan untuk mempengaruhi perilaku manusia yang bertujuan dalam pengembangan kebiasaan perilaku bekerja yang aman. Karyawan merasa pelatihan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang jenis-jenis APD, fungsi masing-masing dan cara penggunaannya yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara di PT. Ithikhara Mining Service sorowako terdapat pelatihan yang diberikan pada karyawan khususnya pada area ketinggian karena memiliki daerah yang cukup berisiko terjadinya kecelakaan, maka dari itu perusahaan melakukan pelatihan dari perusahaan lain untuk memberi pelatihan atau *training* kepada karyawan agar pada saat bekerja karyawan selalu menggunakan dan memahami penggunaan APD di area kerja masing-masing.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edigan dkk. (2019: 68) yang menyatakan ada hubungan antara pelatihan dengan perilaku penggunaan APD. Dalam penelitiannya menyatakan pelatihan dapat membantu karyawan untuk memberikan sikap dan perilaku yang positif terhadap penggunaan APD.

4. Dukungan Pimpinan Perusahaan

Dukungan pimpinan perusahaan merupakan kondisi dimana seseorang diberi dorongan sehingga merasa aman dan nyaman secara psikologis. Pimpinan merupakan pendukung utama dalam membantu karyawan untuk mencapai target jangka Panjang. Pimpinan yang tidak mendukung karyawan akan menurunkan motivasinya untuk bekerja (Sedianingsih, dkk., 2020: 757).

Berdasarkan hasil uji didapatkan hasil yang signifikan yang menunjukkan ada hubungan antara dukungan pimpinan perusahaan dengan perilaku penggunaan APD. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar karyawan merasa dukungan pimpinan perusahaan kepada karyawan sudah termasuk dalam kategori baik dalam menerapkan perilaku penggunaan APD yang baik. Hal ini disebabkan karena karyawan merasa pimpinan selalu berusaha memberikan dan menjamin karyawan merasa nyaman dan aman dalam bekerja melalui ceramah-ceramah keselamatan kerja yang beberapa kali disampaikan oleh pimpinan perusahaan. Karyawan merasa dukungan pimpinan perusahaan yang baik dapat di contoh dengan menjadikan pimpinan sebagai model panutan, contohnya pimpinan yang selalu menggunakan APD yang baik dan benar dapat meningkatkan kesadaran karyawan untuk berlaku demikian.

Berdasarkan dari hasil wawancara di PT. Ithikhara Mining Service Sorowako pimpinan perusahaan selalu memberikan yang terbaik kepada seluruh karyawan mendukung karyawan dalam melindungi diri dari bahaya dan menjaga kesehatan saat bekerja agar dapat kembali ke rumah dan berkumpul dengan keluarga, tetapi secara verbal karyawan merasa dukungan pimpinan sudah baik karena selalu memberikan ceramah-ceramah tetapi berlaku ketika ada pimpinan yang mengawasi mereka saat melakukan

pekerjaan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di PT. Ithikhara Mining Service Sorowako ketika pimpinan perusahaan tidak ada yang mengawasi mereka bekerja para karyawan tidak menggunakan APD sehingga untuk dukungan pimpinan ini berlaku ketika pimpinan dan pengawas berada di area pekerjaan. Pimpinan perusahaan juga selalu mengadakan *family gathering* di luar perusahaan agar terciptanya hubungan yang baik antar karyawan dan pihak manajemen agar terciptanya komunikasi yang baik untuk menambah semangat kerja karyawan dan memberikan bonus kepada karyawan jika produktivitas kerjanya meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprinita dkk. (2017: 1059) yang menyatakan ada hubungan antara dukungan pimpinan dengan perilaku penggunaan APD. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa pimpinan akan menegur karyawan yang tidak menggunakan APD saat bekerja.

5. Dukungan Rekan Kerja

Dukungan rekan kerja merupakan bentuk dukungan atau dorongan yang diberikan oleh rekan kerja kepada sesama karyawan di tempat kerja. Dukungan ini dapat membantu dalam menghadapi masalah serta memotivasi dan memberi semangat bagi karyawan dalam bekerja. Dukungan yang diberikan rekan kerja dapat berupa rasa nyaman, pengakuan, perhatian, komunikasi yang baik, pengakuan dan lain sebagainya (Andriani. 2024: 1-7).

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan rekan kerja dengan perilaku penggunaan APD pada karyawan di PT. Ithikhara Mining Service Sorowako. Berdasarkan hasil penelitian dukungan rekan kerja berhubungan dengan perilaku penggunaan APD hal ini disebabkan oleh faktor budaya kerja. Dalam budaya kerja yang kurang memperhatikan keselamatan, dukungan dari rekan kerja justru bisa mengarah pada perilaku yang sama. Contohnya, jika mayoritas rekan kerja tidak menggunakan APD, maka karyawan cenderung mengikuti perilaku tersebut.

Dalam beberapa kelompok kerja, ada tekanan teman yang sebaya yang justru mendorong perilaku tidak aman, seperti tidak menggunakan APD. Hal ini bisa terjadi karena faktor kebiasaan, gengsi atau persepsi bahwa APD mengurangi kenyamanan atau produktivitas. Adapun sebagian responden yang memiliki dukungan kerja yang baik terhadap perilaku penggunaan APD yang buruk hal ini dikarenakan karyawan merasa terlalu nyaman atau tergantung pada dukungan kerja, mereka percaya bahwa rekan kerja akan selalu melindungi mereka, serta karyawan mengabaikan penggunaan APD yang benar karena adanya peraturan yang berlaku sehingga mereka hanya menggunakan APD di karena kan adanya konsekuensi untuk pelanggaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di PT. Ithikhara Mining Service Sorowako beberapa karyawan juga mendukung dan selalu memberi nasehat ke sesama karyawan agar selalu menggunakan APD dan mendukung dalam berbagai hal, memberikan contoh yang baik dan tidak berhenti untuk memberikan masukan yang membuat kualitas kerja dan produktivitas menjadi baik dan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinurat (2021: 69) yang dimana dukungan rekan kerja berhubungan langsung dengan kepatuhan seseorang dalam menggunakan APD. Dukungan yang baik dari rekan kerja akan meningkatkan semangat seseorang dalam melakukan hal baik di lingkungan kerjanya. Selain itu, dari hasil studi literatur yang dilakukan oleh Fenelia dan Herbawani (2022: 227-228) kepatuhan seseorang menggunakan APD di dukung oleh lingkungan sosial pada tempat kerjanya, dimana dukungan sosial yang diberikan akan meningkatkan minat seseorang akan sesuatu. Selain itu, upaya untuk saling mengingatkan dalam penggunaan APD akan berdampak baik dalam kebiasaan seseorang untuk menggunakan APD.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan pada karyawan di PT. Ithikhara Mining Service Sorowako menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap, pelatihan, dukungan pimpinan perusahaan, dan dukungan rekan kerja dengan perilaku penggunaan APD. Hal ini dikarenakan beberapa karyawan memiliki kekurangan dalam berbagai hal yang dapat mengakibatkan kerugian baik perusahaan atau diri sendiri dan sebagian karyawan juga baik dalam penggunaan APD karena paham akan kesehatan dan keselamatan dalam bekerja dan akan mempengaruhi efisiensi produktifitas pekerjaan dalam menggunakan APD saat bekerja. Oleh sebab itu dapat disimpulkan faktor determinan perilaku penggunaan APD adalah pengetahuan, sikap, pelatihan, dukungan pimpinan perusahaan dan dukungan rekan kerja.

Diharapkan perusahaan tetap mempertahankan pengawasan terhadap penggunaan APD pada karyawan saat berada dalam lokasi maupun saat sedang bekerja dan selalu memberikan arahan yang baik agar karyawan selalu mematuhi dan menggunakan APD.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Afandy P. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Teori, Konsep, dan Indikator*. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Akbar H., Darmawansyah., Sutriyawan A., Hatta H., & Fauzan M.R. 2020. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Pengelasan di Kecamatan Balongan. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 10 (2): 155-159
- Andriani L. 2024. Pengaruh Dukungan Rekan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Yakes Telkom Makassar. *Skripsi*. Makassar: Unismu Makassar, Prodi Manajemen
- Aprinita N.K., Cahyo K., & Indraswari R. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Karyawan Pabrik Rokok Praoc Lajar di Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 5 (5): 1054-1062
- Dahyar C.P. 2019. Faktor Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja PT. X. *Jurnal Promkes (The Indosensian Journal of Health Promotion and Health Education)*. 6 (2): 178-187
- Dessler. 2020. *Human Resource Management in Canada* (13th ed.). Don Mills: Pearson Canada Inc.
- Edigan F., Sari L.R.P., & Amalia R. 2019. Hubungan antara perilaku keselamatan kerja terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) pada karyawan PT. Surya Agrolika Reksa di Sei. Basau. *Jurnal Saindis*. 19 (2): 61-70
- Ellita F. 2020. Peningkatan Sikap Dan Pelayanan Karyawan Terhadap Kepuasan Pelanggan pada PT. Nusa Sumatra Tour And Travel Medan. *Skripsi*. Medan: Universitas Dharmawangsa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Fenelia N., & Herbawani C.K. 2022. Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Kontruksi : Kajian Literatur. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6 (1): 221-230
- Pakpahan M., Siregar D., Susilawaty A., Tasnim., Mustar., Ramdany R., Manurung E.I., Sianturi E., Tomponu M.R.G., Sitanggung Y.F., & Maisyarah M. 2021. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Prakoso J. 2022. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Laboratorium PT X Tahun 2022. *Skripsi*. Banten: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Prodi Kesehatan Masyarakat

- Rakhmawati N.S., Nastasia Y.D.P., Kartika E., & Manolito F. 2023. Analisis Kepatuhan Pekerja Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Lingkungan Industri. *Jurnal LINK*. 19 (1): 43-50
- Sedianingsih., Safitri Y.E., & Sinulingga R.A. 2020. Pengaruh Dukungan Atasan, Kejelasan Tujuan, Dan Pelatihan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*. 5 (1): 745-761
- Sinurat B. 2021. Hubungan Penerapan Program K3 dan Dukungan Rekan Kerja Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Proyek 6 Ruas Tol dalam Kota KSO Jaya-Adhi tahun 2021. *Skripsi*. Depok: UPN Veteran Jakarta, Prodi Kesehatan Masyarakat
- Sunanryani N., Suharni, & Baharuddin A. 2023. Analisis Perilaku Aman Pada Perawat Menggunakan Model Perilaku ABC (*Antecedent, Behavior, Consequence*) Di Rumah Sakit Umum Daerah La Temmamala Kabupaten Soppeng. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*. 4 (1): 43-56